

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tenun ikat adalah kain tenun yang pembentukan ragam hiasnya dibuat dengan cara mengikat bagian – bagian benangnya. Bahan – bahan yang digunakan dalam tenun ikat adalah benang kapas, dapat juga menggunakan benang sutra alam, seperti pada tenun ikat Nusapenida (Bali) dan Padang. Tenun ikat ini oleh sebagian masyarakat lebih dikenal dengan sebutan kain ulos. Seni kerajinan tenun ikat yang berwarna warni dan kaya akan motif hias, dikerjakan para perajin di hampir seluruh daerah di Indonesia. Motif yang berciri khas sesuai dengan budaya setempatlah yang membedakan kain – kain itu. Lamongan salah satunya, juga menghasilkan kain tenun ikat. Bahkan industri ini mampu menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat. Kain tenun ikat ini dapat dijumpai di sentra kerajinan Kecamatan Maduran, Lamongan, tepatnya di Desa Parengan.

Desa Parengan di Lamongan memiliki potensi besar pada bidang industri tenun ikat. Sejumlah 30 kelompok industri tenun ikat yang ada di desa ini sanggup menyerap tenaga kerja hingga 3.000 orang. Industri tenun ikat di desa ini juga telah menggunakan ATBM (alat tenun bukan mesin). Di desa Parengan, perajin tenun ikat telah menekuni usahanya secara turun temurun. Tidak membutuhkan banyak proses, pembuatan kain tenun ikat ini menggunakan peralatan tenun tradisional. Dengan peralatan ini, model dan corak kain ditentukan untuk memperoleh kombinasi warna yang berkualitas. Keistimewaan dari tenun ikat ini adalah memerlukan ikatan pada benang, di bagian proses dasar, dan karena itulah dinamakan tenun ikat. Agar hasilnya lebih halus, benang – benang yang telah diberi warna menjalani proses lagi sebelum ditenun menjadi kain. Setiap bulan setidaknya dihasilkan sekitar 2.600 lembar kain tenun ikat dengan panjang antara 2 meter hingga 4 meter.

Menurut Fauzi dalam Kusumaningtyas, (2004) kinerja merupakan suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode, seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya – biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu

dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya. Menurut Mulyadi (2001) Kinerja adalah keberhasilan personil, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan.

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan, usaha, dan kesempatan personil, tim, atau unit organisasi dalam melaksanakan tugasnya untuk mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan. Keberhasilan pencapaian strategik yang menjadi basis pengukuran kinerja perlu ditentukan ukurannya, dan ditentukan inisiatif strategik untuk mewujudkan sasaran – sasaran tersebut. Sasaran strategik beserta ukurannya kemudian digunakan untuk menentukan target yang dijadikan basis penilaian kinerja. Oleh karena itu, pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dapat dilakukan terhadap aktivitas dari berbagai rantai nilai yang ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang pelaksanaan suatu rencana di mana perusahaan memerlukan penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian tersebut (Mulyadi dan Setiawan, 1999).

Teknologi dapat dilihat dalam empat komponen berdasarkan pengertian yang dikembangkan UNESCAP (*United Nation – Economic and Social Commission for Asia and the Pasific*), yaitu: komponen *technoware*, *humanware*, *inforeware*, *orgaware*. Seberapa besar kontribusi masing – masing komponen tersebut dapat diketahui dengan menggunakan metode teknometrik. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengukuran melalui identifikasi dan penilaian teknologi terhadap sumber daya dan kapabilitas industri tenun ikat (Purwaningsih, 2005).

Technometric telah digunakan dalam banyak analisis untuk pengukuran aspek – aspek teknologi. Keempat komponen dasar teknologi adalah *technoware*, *humanware*, *inforeware* dan *orgaware* adalah mengubah *input* menjadi *output* yang mempunyai variasi dan tingkat kompleksitas yang berbeda – beda. *Technoware*

adalah inti dari proses transformasi. *Technoware* dikembangkan, diaplikasikan, dioperasikan dan dibangun oleh *Humanware* dengan menggunakan *inforware* yang telah terkumpul sebelumnya. *Technoware* tidak akan mampu bekerja sendiri dan berguna jika *humanware* tidak mempergunakannya. *Humanware* mempunyai peran kunci didalam proses transformasi. *Humanware* menyebabkan *technoware* menjadi lebih produktif. *Inforware* merepresentasikan ilmu pengetahuan yang sedang berkembang. *Organware* mengkoordinasi *inforware*, *humanware* dan *technoware* dalam suatu proses transformasi agar proses berlangsung dengan efisien (Susihono, 2012).

Root Cause Analysis (RCA) digunakan untuk mengidentifikasi akar penyebab terjadinya risiko. RCA merupakan suatu metode evaluasi terstruktur untuk mengidentifikasi akar penyebab (*root cause*) suatu kejadian yang tidak diharapkan (*undesired outcome*) dan langkah – langkah yang diperlukan untuk mencegah terulangnya kembali kejadian yang tidak diharapkan (*undesired outcome*) (Chlander, 2004).

Dengan melakukan penilaian kinerja komponen teknologi, maka diharapkan industri tenun ikat parengan dapat menilai kinerja setiap komponen teknologinya. Dengan demikian industri tenun ikat parengan dapat mengetahui kinerja komponen teknologi terendah dan melakukan identifikasi faktor – faktor yang menjadi penyebab rendahnya kinerja komponen teknologi tersebut dengan metode RCA (*Root Cause Analysis*). Kemudian dilakukan analisa terhadap faktor – faktor penyebab rendahnya kinerja komponen teknologi pada kelompok industri tenun ikat Parengan.

Dari penjabaran latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penilaian Kinerja Teknologi Kelompok Industri Tenun Ikat Di Lamongan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Berapa besar nilai koefisien kontribusi teknologi yang diperoleh dari kelompok industri tenun ikat Parengan ?
2. Unsur teknologi apakah yang memberikan kontribusi terendah bagi kelompok industri tenun ikat Parengan ?
3. Teknologi apa saja yang harus diperhatikan dan dikembangkan oleh industri tenun ikat agar dapat meningkatkan daya saing dalam kompetisi yang terjadi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kontribusi masing – masing komponen teknologi dari kelompok industri tenun ikat Parengan, dan komponen teknologi apa yang harus dikembangkan dalam waktu dekat.
2. Mengidentifikasi faktor – faktor penyebab rendahnya kinerja komponen teknologi dari kelompok industri tenun ikat Parengan.
3. Memberikan usulan perbaikan untuk mengurangi rendahnya kinerja komponen teknologi pada kelompok industri tenun ikat Parengan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Industri Tenun Ikat, untuk memberikan manfaat dari hasil penelitian sebagai bahan masukan maupun ilmu baru, terutama dalam hal mengetahui kontribusi masing – masing komponen teknologi dari kelompok Industri Tenun Ikat.
2. Bagi peneliti, menambah wawasan dalam aspek penilaian teknologi khususnya tentang teknometrik.

3. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menjadi lebih baik.

1.5 Batasan Masalah

Batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Objek penelitian adalah kelompok industri tenun ikat Parengan dengan spesifikasi bahan baku berupa benang mesres.

1.6 Asumsi – asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Selama penelitian dilakukan, dianggap tidak terjadi perubahan teknologi dalam aspek *technoware*, *humanware*, *infoware*, dan *orgaware*.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam laporan penelitian Skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari batasan masalah, asumsi – asumsi dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang kajian atau teori - teori yang berkaitan dengan topik penelitian skripsi yang akan dilaksanakan tentang metode teknometrik dan RCA. Pada teori ini akan dijadikan sebagai acuan untuk melakukan langkah – langkah dari penelitian agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang tahapan penelitian yang akan dilaksanakan secara sistematis. Pada tahapan ini nantinya bisa menjadi acuan atau

pedoman dalam melaksanakan penelitian yang nantinya dapat menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada objek penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup proses pengumpulan data dan pengolahan data yang nantinya dapat digunakan untuk pemecahan masalah yang diambil serta menganalisa hasil pengolahan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi simpulan berdasarkan tujuan yang diambil serta memberikan saran saran kepada perguruan tinggi yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN